

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses penyajian materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar dewasa ini cenderung hanya mengakumulasi pengetahuan dan mengedepankan aspek kognitif. Peserta didik terlalu banyak belajar fakta dan gagasan, tetapi kurang mampu memanfaatkan secara efektif. Idealnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus memunculkan realitas masalah sosial. Artinya siswa yang belajar ilmu pengetahuan sosial dapat memetik faedahnya dalam memecahkan masalah keseharian mereka. Salah satu penyebab kurang bermaknanya pelajaran ilmu pengetahuan sosial bagi siswa dikarenakan struktur kurikulum Pendidikan ilmu pengetahuan sosial sekolah dasar selama ini bersifat sentralistik, beban yang terlalu sarat dengan materi, cakupan materi yang tumpang tindih.

Selama ini perkembangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Indonesia masih memprihatinkan. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang terkenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masih banyak hal-hal yang tidak jelas. Untuk itu, perlu diorganisasikan kembali tema-tema yang lebih sesuai dengan hakekat ilmu pengetahuan sosial, perkembangan IPTEK, pengaruh global dan realitas kehidupan, pengembangan materi yang terintegrasi atau secara tematik yang sesuai dengan realitas kehidupan sosial, juga perlu dikembangkan alternatif model-model pembelajaran serta media pembelajaran yang relevan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bagian

dari kurikulum pendidikan, pengajarannya juga memerlukan media pembelajaran, agar materi dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar. Ada beberapa faktor pertimbangan sebuah media digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain: (a). Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. (b). Dukungan terhadap bahan pembelajaran. (c). Kemudahan memperoleh media, dan (d). Keterampilan dalam menggunakannya.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, peranan media dalam proses pembelajaran diantaranya : (a) Alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini, media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pembelajaran. (b) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para peserta didik dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau simulasi belajar siswa. (c) Sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut adalah bahan-bahan yang harus dipelajari para peserta didik baik individual maupun kelompok. Dengan demikian, akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

Ada beberapa media alternatif dalam proses pembelajaran, yaitu: gambar, slide OHP, LCD, media 3 Dimensi (alat praktikum), simulasi multimedia (berbasis CD-ROOM), dan pengenalan dengan alam sekitar. Beragamnya media ini dapat dimodifikasi dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan

fasilitas yang dimiliki sekolah. Penggunaan media yang bersifat unik akan membuat kesan tersendiri bagi siswa dalam menerima konsep yang diajarkan. Akan tetapi harus diingat bahwa, sebaik apapun media, dalam proses pembelajaran tetap butuh guru sebagai fasilitator dan motivator.

Salah satu media yang mulai banyak digunakan dalam proses pembelajaran saat ini adalah *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor yang merupakan suatu jenis media tampilan yang menggunakan kristal cair sebagai penampil utama. LCD proyektor adalah teknik untuk menyajikan data dalam bentuk huruf-huruf kristal yang tidak tembus cahaya apabila ada dalam medan listrik tertentu. Merupakan pelengkap OHP untuk memproyeksikan informasi langsung melalui komputer. LCD proyektor mengubah tampilan komputer dari gambar elektronik menjadi layar proyeksi. Yang menarik dari penggunaan LCD proyektor adalah kemampuan menghasilkan kualitas gambar sama seperti penggunaan OHP biasa. Teknologi LCD proyektor juga dapat menampilkan gambar, warna, dan gerakan.

Dalam proses pembelajaran, media LCD proyektor telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru, namun seringkali terabaikan. Belum dimanfaatkannya media LCD proyektor dalam proses pembelajaran pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan seperti, waktu persiapan mengajar terbatas, biaya tidak tersedia, atau alasan lain.

Media LCD proyektor sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Dengan hadirnya teknologi komputer dan LCD proyektor dalam pembelajaran, diharapkan akan meningkatkan minat peserta didik untuk lebih antusias dalam proses belajar sehingga akan

meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran secara lebih baik lagi.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil temuan dilapangan saat ini menunjukkan bahwa guru belum memanfaatkan media pembelajaran. Materi pelajaran lebih banyak disampaikan dengan menggunakan ceramah secara monoton. Cara mengajar yang demikian tidak membangkitkan gairan dan motivasi belajar siswa, justru menimbulkan kebosanan, rasa ngantuk, bahkan menimbulkan rasa benci terhadap mata pelajaran IPS khususnya pada materi masalah sosial. Tidak digunakannya media dalam pembelajaran IPS pada materi masalah sosial telah menyebabkan siswa sulit menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini selanjutnya menimbulkan konsekwensi negatif berupa rendahnya hasil belajar siswa.

Perbedaan bobot materi dan tingkat kemampuan siswa menuntut guru untuk lebih bijaksana dalam menggunakan media pembelajaran. Demikian halnya dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, dimana siswa harus memiliki dasar pemahaman materi yang baik untuk mengkonstruksi pemahaman berikutnya secara sistematis. Keadaan siswa yang memiliki daya tangkap berbeda mengharuskan guru untuk tidak memberikan perlakuan yang sama terhadap semua siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi masalah sosial masih rendah. Dalam kondisi tersebut para siswa benar-benar tidak memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo menunjukkan

bahwa dari 20 siswa hanya terdapat 7 siswa atau 35% yang telah mencapai standar ketuntasan maksimal, sedangkan 13 siswa atau 65% belum mencapai standar ketuntasan maksimal.

Memperhatikan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Sebagai pemecahannya adalah dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya tepat karena dengan adanya media pembelajaran siswa harus menghubungkan pengalamannya dengan pengalaman yang ada dalam buku teks. Untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi masalah sosial, maka perlu diadakan penelitian tindakan.

Pokok-pokok pikiran inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan ini untuk selanjutnya dikaji melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Masalah Sosial Melalui Media Audio Visual Di Kelas IV SDN 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa terhadap materi masalah sosial di kelas IV SDN 2 Batudaa belum mencapai kriteri ketuntasan maksimal, hal ini disebabkan guru enggan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.
2. Bahwa berhubung belum digunakannya media audio visual dalam pembelajaran menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa rendah,

karena metode ceramah yang digunakan guru membosankan siswa, bahkan tak jarang ada siswa yang mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Bahwa paradigma proses pembelajaran KTSP dimana siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi dalam kenyataannya justru guru yang lebih aktif, sedangkan siswa pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Bahwa guru belum menguasai sepenuhnya penggunaan media audio visual, sehingga fasilitas yang disediakan oleh sekolah belum digunakan secara maksimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: apakah pemahaman siswa pada materi masalah sosial di kelas IV SDN 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui media audio visual ?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman siswa pada materi masalah sosial di kelas IV SDN 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo, maka penulis menggunakan media audio visual. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual LCD proyektor dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan ruangan dengan perangkat media visual, yang terdiri dari: televisi dan VCD player, dan perangkat sound system.

- 2) Guru memaparkan materi pembelajaran secara singkat, dengan beberapa tayangan melalui perangkat media visual berupa televisi dan VCD player
- 3) Selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- 4) Guru memberikan penugasan kepada setiap kelompok
- 5) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok
- 6) Siswa mendiskusikan pekerjaannya secara kelompok dan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian.
- 7) Guru dan siswa membuat kesimpulan akhir materi pembelajaran

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi masalah sosial melalui penggunaan media audio visual di kelas IV SDN 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran pada seluruh mata pelajaran, sekaligus mendorong sekolah dalam menyediakan berbagai media yang dapat mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan memberikan inspirasi dan pengetahuan kepada guru tentang perlunya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan akan lebih mendorong motivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga akan meningkatkan hasil belajar secara lebih optimal.